

## PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA SURAKARTA DALAM PENYUSUNAN MODUL PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

**Elinda Rizkasari<sup>1\*</sup>, Jumanto<sup>2</sup>, Viera Nur Khalifah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

\*E-mail: elindarizkasari@gmail.com

### Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di setiap jenjang Pendidikan diberlakukan secara bertahap. Pada tahun 2024 merupakan tahun terakhir Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi menyelenggarakan evaluasi terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka dimana dari hasil evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai bahan perbaikan sehingga Kurikulum Merdeka pada akhir tahun 2024 ditetapkan menjadi Kurikulum Nasional. Pengabdian ini bertujuan khusus untuk: memberikan pendampingan dalam penyusunan modul P5 pada Kurikulum Merdeka di SD Kota Surakarta. Urgensi pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada guru sekolah dasar di wilayah Surakarta dalam penyusunan modul P5 Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan menjadi Kurikulum Nasional. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi: (1) metode pendekatan yang dilakukan mulai tahap survei, perijinan, dan pemberian motivasi bagi guru yang akan mengikuti pendampingan (2) metode pelaksanaan program, meliputi tahap pendahuluan, tahap sosialisasi dan audiensi, tahap pelatihan, serta tahap evaluasi akhir. Target yang diharapkan peserta berasal dari perwakilan guru sekolah dasar sekolah mitra di wilayah Kota Surakarta dan nantinya mampu membuat modul P5. Hasil analisis tanggapan guru terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa materi pelatihan penyusunan modul ajar berbasis P5 di Era Kurikulum Merdeka sangat diminati dan dibutuhkan guru dalam pengembangan pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. Guru merasakan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena dapat menjadi wawasan keilmuan baru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** Modul P5, Kurikulum Merdeka, Pendampingan Guru SD

### Abstract

The implementation of the Independent Learning Curriculum at every level of education is implemented in stages. In 2024, the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology will conduct an evaluation related to the implementation of the Independent Curriculum, where the results of the evaluation will be used as improvement materials so that the Independent Curriculum at the end of 2024 will be determined as the National Curriculum. This service aims specifically to provide assistance in compiling the P5 module in the Independent Curriculum at Surakarta City Elementary Schools. The urgency of this service is to provide assistance to elementary school teachers in the Surakarta area in compiling the P5 module of the Independent Curriculum, which will be implemented as the National Curriculum. The service implementation method includes (1) the approach method carried out starting from the survey stage, licensing, and providing motivation for teachers who will participate in the assistance. (2) the program implementation method, including the preliminary stage, the socialization and audience stage, the training stage, and the final evaluation stage. The expected target participants come from representatives of elementary school teachers from partner schools in the Surakarta City area and will later be able to create P5 modules. The results of the analysis of teacher responses to the implementation of community service show that the training material for compiling P5-based teaching modules in the Merdeka Curriculum Era is in great demand and is needed by teachers in developing learning in the Merdeka Curriculum Era. Teachers feel the benefits of community service activities because they can be new scientific insights in developing learning activities in schools.

**Keywords:** Module P5, Independent Curriculum, Elementary School Teacher Assistance

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum tidak pernah lepas dari falsafah Negara yakni Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang menggambarkan

pandangan hidup suatu bangsa. Pendidikan dan kurikulum di Indonesia sejak dari taman kanak kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik formal ataupun nonformal harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.(Merta sari et al., 2022). Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat Pendidikan. Di Indonesia pergantian kurikulum sudah melalui perjalanan panjang, sejarah mencatat perubahan tersebut mulai tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, kurikulum 2013 dan yang terkini adalah Kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring. Ia mengatakan Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung learning loss recovery akibat pandemi Covid-19. Selain itu melalui Kurikulum Merdeka juga untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia dari negara-negara lain.(Prasetya et al., 2021). Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasanya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan projek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013.(Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Seiring berjalaninya waktu, kurikulum Merdeka menjadi fokus utama untuk direalisasikan serta diterapkan di dunia Pendidikan. Kurikulum Merdeka untuk setiap jenjang pendidikan diberlakukan secara bertahap. Disebutkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kepmendikbud) nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, implementasi Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Pada tahun pertama untuk siswa SD kurikulum tersebut diterapkan di kelas 1 dan 4. Selanjutnya, pada tahun kedua diberlakukan untuk siswa kelas 1, 2, 4, dan 5. Baru pada tahun ketiga, Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan untuk siswa kelas 1 sampai 6.(Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022)

Pada tahun 2024 merupakan tahun terakhir Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi menyelenggarakan evaluasi terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka dimana dari hasil evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai bahan perbaikan sehingga Kurikulum Merdeka pada akhir tahun 2024 ditetapkan menjadi Kurikulum Nasional.

Berkaitan dengan Project yang dilaksanakan pada Kurikulum Merdeka yakni Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), ternyata belum semua guru SD mampu menerapkan dengan baik sesuai dengan panduan serta harapan dari esensi P5. Kurikulum Merdeka itu sendiri, terlebih dalam hal penyusunan modul yang diajarkan kepada peserta didik. Banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam penyusunan modul P5 tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan pendampingan dalam penyusunan modul P5 khususnya guru di sekolah dasar Kota Surakarta. Pengabdian ini bertujuan khusus untuk: memberikan pendampingan dalam penyusunan modul P5 pada Kurikulum Merdeka di SD Kota Surakarta. Urgensi pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada guru sekolah dasar di wilayah Surakarta dalam penyusunan modul P5 Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan menjadi Kurikulum Nasional.

## METODE

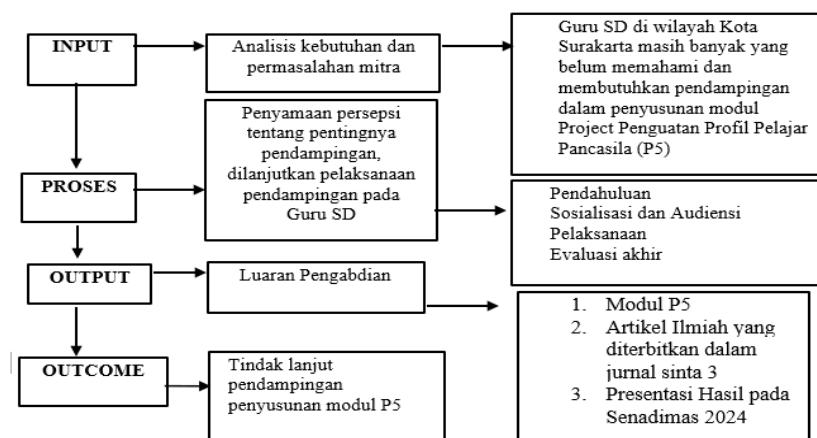
Metode pelaksanaan pengabdian meliputi: (1) metode pendekatan yang dilakukan mulai tahap survei, perijinan, dan pemberian motivasi bagi guru yang akan mengikuti pendampingan (2) metode pelaksanaan program, meliputi tahap pendahuluan, tahap sosialisasi dan audiensi, tahap pelatihan, serta tahap evaluasi akhir. Target yang diharapkan peserta berasal dari perwakilan guru sekoilah dasar sekolah mitra di wilayah Kota Surakarta dan nantinya mampu membuat modul P5.

Langkah awal yang dilakukan adalah menyesuaikan paradigma para perwakilan guru SD mitra di Kota Surakarta. Penyesuaian paradigma dilakukan melalui penjelasan latar belakang dan tujuan

pendampingan yang akan diterapkan serta memberikan motivasi kepada guru agar pendampingan ini dirasakan sebagai kebutuhan untuk mereka jalankan. Caranya dengan mengumpulkan guru-guru tersebut dan berdiskusi bersama. Diharapkan dengan adanya motivasi dan diskusi, guru tidak hanya sebagai objek yang hanya pasif menerima pendampingan tetapi ikut berpartisipasi aktif untuk menjalankan pendampingan ini dan mengembangkannya agar tujuan dari pendampingan ini tercapai.

Setelah guru menyadari pentingnya pendampingan ini dilaksanakan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan pendampingan yang direncanakan. Pelaksanaan pendampingan dilakukan dalam bentuk workshop penyusunan modul P5.

Metode pendekatan masalah dapat diuraikan pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Metode Pendekatan Masalah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Hotel Sahid Surakarta dengan 35 peserta yang berasal dari perwakilan guru-guru SD yang belum mendapatkan pelatihan terkait penyusunan modul P5.



Gambar 1. Pendampingan Guru-Guru SD



Gambar 2. Peserta Pendampingan Guru-Guru SD Kota Surakarta

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kemampuan dan keterampilan guru di wilayah Kota Surakarta dalam penyusunan modul ajar P5 di Sekolah Dasar. Hal ini berdasarkan evaluasi dan simulasi pada pelatihan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui bahwa yang semula peserta masih kebingungan dan kesulitan dalam melakukan penyusunan modul ajar berbasis P5 di Era Kurikulum Merdeka, maka setelah kegiatan kemampuan dan keterampilan guru meningkat. Guru dapat memahami, mengintegrasikan, dan menerapkan kegiatan penunjang penyusunan modul ajar berbasis P5 di Era Kurikulum Merdeka menjadi lebih baik dan berkualitas. Target yang direncanakan bahwa dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan yaitu 35 orang diharapkan 100% peserta yang hadir yaitu 35 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dirasa cukup berhasil mengingat bahwa guru yang hadir sesuai target.

Hasil kuesioner tanggapan guru terhadap pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tanggapan Guru Terhadap Pelaksanaan Pengabdian

No.	Pernyataan	Percentase (%)			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa sangat tertarik dan ingin tahu tentang materi pengabdian yang akan diberikan.	80%	20%	0%	0%
2.	Saya merasa kegiatan pengabdian semacam ini memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah di era kurikulum merdeka.	85%	15%	0%	0%
3.	Saya merasa senang karena materi yang diberikan sangat saya butuhkan dalam pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.	80%	20%	0%	0%
4.	Saya merasa materi yang diberikan terlalu sulit dan tidak bisa saya pahami.	5%	0%	45%	50%
5.	Kegiatan pengabdian telah dilakukan dengan metode yang tepat sehingga saya dapat mengerti materi yang disampaikan.	60%	40%	0%	0%
6.	Saya merasa terpaksa ikut pengabdian ini sebab saya sangat awam dengan materi yang diberikan.	0%	0%	15%	85%
7.	Saya merasakan manfaat yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini.	56,5 %	43,5%	0%	0%
8.	Setelah mengikuti pengabdian ini, saya merasa mendapatkan semangat dan inspirasi baru.	68%	32%	0%	0%
9.	Saya akan mulai mengaplikasikan materi pengabdian ini untuk menunjang pembelajaran di sekolah.	65%	35%	0%	0%
10.	Saya berharap kembali dilibatkan kegiatan yang sejenis di waktu yang akan datang.	68,8 %	31,3%	0%	0%

Butir pernyataan positif yaitu pada nomor 1,2,3,5,7,8,9, dan 10 sedangkan butir negatif pada pernyataan 4, dan 6. Butir pernyataan positif dengan persentase jawaban sangat setuju tertinggi adalah pada butir nomor 2 dengan perolehan 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru merasa senang karena materi yang diberikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Sedangkan butir negatif dengan persentase tertinggi adalah butir nomor 6 dengan persentase 85% menjawab tidak setuju.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak merasa terpaksa ikut pengabdian tersebut dengan sebab guru sangat awam dengan materi yang diberikan, terlebih berkaitan dengan P5, yang notabennya peserta adalah guru-guru yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan terkait penyusunan modul ajar P5. Guru meyakini dengan adanya pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat bagi berkembangnya kegiatan pendidikan di sekolah. Hasil analisis tanggapan guru terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa materi pelatihan penyusunan modul ajar berbasis P5 di Era Kurikulum Merdeka sangat diminati dan dibutuhkan guru dalam pengembangan pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. Guru merasakan manfaat kegiatan

pengabdian kepada masyarakat karena dapat menjadi wawasan keilmuan baru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah. Semua guru perwakilan dari wilayah kota Surakarta menyatakan bahwa akan menerapkan kegiatan penyusunan modul ajar berbasis P5. Hal ini dirasa cukup berhasil mengingat SD pada wilayah Kota Surakarta merupakan sekolah dasar yang selalu ingin maju dan meningkatkan kualitas guru. Diharapkan setelah kegiatan ini pada tahun ajaran berikutnya akan ada program kerja yang berisi kegiatan pelatihan yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru di Era Kurikulum Merdeka.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan suatu rangkaian tahapan kegiatan yang akan direncanakan untuk kegiatan yang berkesinambungan. Tahap berikutnya yang direncanakan adalah mengadakan kegiatan berupa pelatihan penerapan penyusunan modul ajar berbasis P5 di Era Kurikulum Merdeka sesuai jenjang tingkat fase. Kegiatan ini menjadi masalah yang urgent bagi guru saat ini berdasarkan dari wawancara terhadap beberapa guru yang mengeluhkan sulitnya penerapan penyusunan modul ajar berbasis P5 di Era Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini nanti berupa workshop dan sosialisasi tentang penerapan penyusunan modul ajar berbasis P5 di Era Kurikulum Merdeka di setiap jenjang fase di sekolah dasar.

## **SARAN**

Untuk selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil pengabdian, serta dapat menjangkau kebutuhan para guru sekolah dasar di wilayah lainnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Slamet Riyadi yang telah memberikan pendanaan untuk terlaksananya pengabdian ini. Tak lupa kepada peserta guru-guru sekolah dasar di wilayah Kota Surakarta yang sangat antusias dalam mengikuti program pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. In Jurnal Basicedu (Vol. 6, Issue 4, pp. 5877–5889). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224–1238.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, 1, 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Merta sari, N. komang lina, Widiratini, N. K., & Anggendari, M. D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 13(1), 28–36. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i1.43939>
- Prasetya, A. E., Limiansih, K., & Krissandi, A. D. S. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pgsd Untuk Mahasiswa Papua. Snfkip, 218–227.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. In Jurnal Basicedu (Vol. 6, Issue 4, pp. 7174–7187). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sherly, Edy dharma, & Humiras Betty Sihombing. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. UrbanGreen Conference Proceeding Library, 1, 183–190.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. In Jurnal Basicedu (Vol. 6, Issue 5, pp. 8248–8258). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 13–28.